

**PERANAN *GREEN INNOVATION* SEBAGAI MEDIASI ANTARA *GREEN*
ENTREPRENEURIAL ORIENTATION (GEO) DAN KINERJA
KEWIRAUSAHAAN
SKRIPSI**



Fuji Wara Norico

2010011311013

Dosen Pembimbing :

Dr. Fivi Anggraini S.E, M.Si, Ak,CA

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Peran *Green Innovation* sebagai Mediasi antara *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) dan Kinerja Kewirausahaan

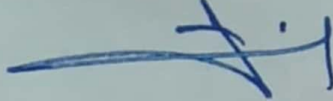
Oleh

Nama: Fuji Wara Norico

NPM: 2010011311013

Tim Penguji

Ketua



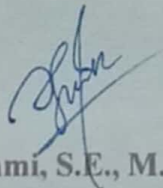
(Dr. Fivi Anggraini, S.E., M.Si., AK.CA)

Sekretaris



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

Anggota



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc., AK.)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pada Tanggal 8 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

PERANAN *GREEN INNOVATION* SEBAGAI MEDIASI ANTARA *GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* (GEO) DAN KINERJA KEWIRAUSAHAAN

Fuji Wara Norico¹, Fivi Anggraini²

Mahasiswa dan Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

e-mail : fujiwaranorico@gmail.com fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Masalah lingkungan yang terus meningkat menjadi ancaman yang nyata bagi manusia, pertumbuhan ekonomi, dan lingkungan. Keberlangsungan bisnis pada dasarnya tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi harus memperhatikan lingkungan alam, sosial, dan perubahan yang dinamis. Konsep *green innovation* dan *green entrepreneur orientation* penting diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah karena UKM lebih memiliki kebebasan dan fleksibilitas dalam menciptakan inovasi dibandingkan dengan perusahaan besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan *green innovation* sebagai mediasi antara *green entrepreneurial orientation* dan kinerja kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 191 UKM yang beroperasi di Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan *google formulir* untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *green innovation* sebagai mediasi antara *green entrepreneurial orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kewirausahaan.

Kata Kunci: *Green innovation*, *Green Entrepreneurial Orientation*, Kinerja Kewirausahaan.

THE ROLE OF GREEN INNOVATION AS MEDIATION BETWEEN GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION (GEO) AND ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE

Fuji Wara Norico¹ , Fivi Anggraini²

Student and Lecturer of Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University, Padang, Indonesia.

e-mail : fujiwaranorico@gmail.com, fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Environmental problems that continue to increase are a real threat to humans, economic growth, and the environment. Business continuity basically does not only prioritize profits but must pay attention to the natural environment, social, and dynamic changes. The concept of green innovation and green entrepreneur orientation is important to be applied by small and medium enterprises because SMEs have more freedom and flexibility in creating innovations compared to large companies. This study aims to analyze the role of green innovation as a mediation between green entrepreneurial orientation and entrepreneurial performance. This study uses purposive sampling with a total of 191 respondents from SMEs operating in West Sumatra. The data collection method used in this study is the survey method. The questionnaire was distributed by visiting SMEs to their place of business directly and by using google forms for areas that were not reached by researchers. The analysis technique used is Partial Least Square (PLS). The results of this study concluded that green innovation as a mediation between green entrepreneurial orientation has a significant effect on entrepreneurial performance.

Keywords: *Green innovation, Green Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Performance.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 4.1. Latar Belakang | 1 |
| 4.2. Rumusan Masalah..... | 8 |
| 4.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 4.4. Manfaat Penelitian | 9 |
| 4.5. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 11 |
| 2.1 LANDASAN TEORI..... | 11 |
| 2.1.1 <i>Resource Based Eview (RBV)</i> | 11 |
| 2.2 Kinerja Kewirausahaan..... | 12 |
| 2.2.1 Definisi Kinerja Kewirausahaan..... | 12 |
| 2.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kewirausahaan | 13 |
| 2.3 <i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO)</i> | 13 |
| 2.3.1 Definisi <i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO)</i> | 13 |
| 2.3.2 Dimensi <i>Green Entrepreneurial Orientatio (GEO)</i> | 14 |
| 2.3.2.1 Proaktif..... | 37 |
| 2.3.2.2 Inovasi..... | 37 |
| 2.3.2.3 Pengembangan Resiko... .. | 38 |
| 2.3.3 Manfaat Penggunaan <i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO)</i> ... | 16 |
| 2.4 <i>Green Innovation</i> | 17 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.4.1 | Definisi <i>Green Innovation</i> | 17 |
| 2.4.2 | Bentuk- Bentuk <i>Green Innovation</i> | 39 |
| 2.4.2.1 | Proses..... | 39 |
| 2.4.2.2 | Produk | 40 |
| 2.4.2.3 | Layanan... .. | 40 |
| 2.5 | Pengembangan Hipotesis..... | 20 |
| 2.5.1 | Pengaruh Penerapan GEO terhadap kinerja kewirausahaan..... | 20 |
| 2.5.2 | Pengaruh Penerapan GEO terhadap <i>Green Innovation</i> | 21 |
| 2.5.3 | Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Kinerja Kewirausahaan..... | 21 |
| 2.5.4 | Pengaruh Penerapan GEO terhadap Kinerja Kewirausahaan dengan <i>Green Innovation</i> sebagai Mediasi..... | 23 |
| 2.6 | Kerangka Konseptual..... | 23 |
| BAB III METODE PENGUMPULAN DATA | | 25 |
| 3.1 | Populasi dan Teknik Penentuan Sampel | 25 |
| 3.2 | Jenis dan Metode Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.3 | Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya..... | 26 |
| 3.3.1 | Kinerja Kewirausahaan..... | 26 |
| 3.3.2 | <i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO)</i> | 27 |
| 3.3.3 | <i>Green Innovation</i> | 27 |
| 3.4 | Metode Analisa Data..... | 28 |
| 1.4.1 | <i>Measurement Model Assesment</i> | 29 |
| 3.4.2 | <i>Structural Model Assesment</i> | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN... .. | | 33 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 33 |
| 4.1.1 | Distribusi Hasil Penyebaran Kuesioner | 33 |
| 4.1.2 | Demografis Responden | 34 |
| 4.1.3 | Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 36 |
| 4.1.4 | <i>Measuremen Model Assesment</i> | 37 |
| 4.1.5 | <i>Structural Model Assessment</i> | 46 |
| 4.1.6 | Pengujian Hipotesis..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Pembahasan | 49 |
| 4.2.1 Pengaruh GEO terhadap <i>Green Innovation</i> | 49 |
| 4.2.2 Pengaruh GEO terhadap Kinerja Kewirausahaan | 50 |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Kinerja Kewirausahaan | 52 |
| 4.2.4 Pengaruh Penerapan GEO terhadap Kinerja Kewirausahaan dengan <i>Green Innovation</i> sebagai Mediasi..... | 53 |
| BAB V PENUTUP | 58 |
| 5.1 Kesimpulan | 58 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 59 |
| 5.3 Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Data UKM Provinsi Sumatera Barat. | 25 |
| Tabel 3.2 Pengukuran Variabel | 28 |
| Tabel 4. 1 Perolehan Data Kuesioner..... | 33 |
| Tabel 4.2 Prosedur Penyebaran Kuisisioner..... | 34 |
| Tabel 4.3 Deskriptif Umum Responden | 35 |
| Tabel 4.4 Statistik Deskriptif..... | 37 |
| Tabel 4.5 <i>Outer Loading</i> GEO | 38 |
| Tabel 4.6 <i>Outer Loading Green Innovation</i> | 41 |
| Tabel 4.7 Ringkasan Indikator Drop | 42 |
| Tabel 4.8 Reabilitas Konstruk | 43 |
| Tabel 4.9 Hasil Pengujian <i>Discriminant Validity</i> | 45 |
| Tabel 4.10 Hasil <i>Cross Loading</i> | 45 |
| Tabel 4.11 <i>R-Square</i> | 47 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung..... | 48 |
| <u>Tabel 4.13 Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung</u> | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Data UKM <i>Green Innovation</i> | 2 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual... .. | 22 |
| Gambar 4.1 Kerangka Struktural..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuisoner..... | 68 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Kuisiner Secara Langsung | 74 |
| Lampiran 3 Bentuk Google Form... .. | 78 |
| Lampiran 4 Tabulasi Data Google Form... .. | 85 |
| Lampiran 5 Hasil Penyebaran Kuesioner Kabupaten/ Kota..... | 91 |
| Lampiran 6 Demografis Responden | 91 |
| Lampiran 7 <i>Descriptif Statistic</i> | 94 |
| Lampiran 8 <i>Outer Loading</i> | 95 |
| Lampiran 9 <i>Composite Reability dan Discriminant Validity</i> | 96 |
| Lampiran 10 <i>Discriminant Validity</i> | 97 |
| Lampiran 11 <i>R-Square</i> | 98 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis..... | 99 |
| Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

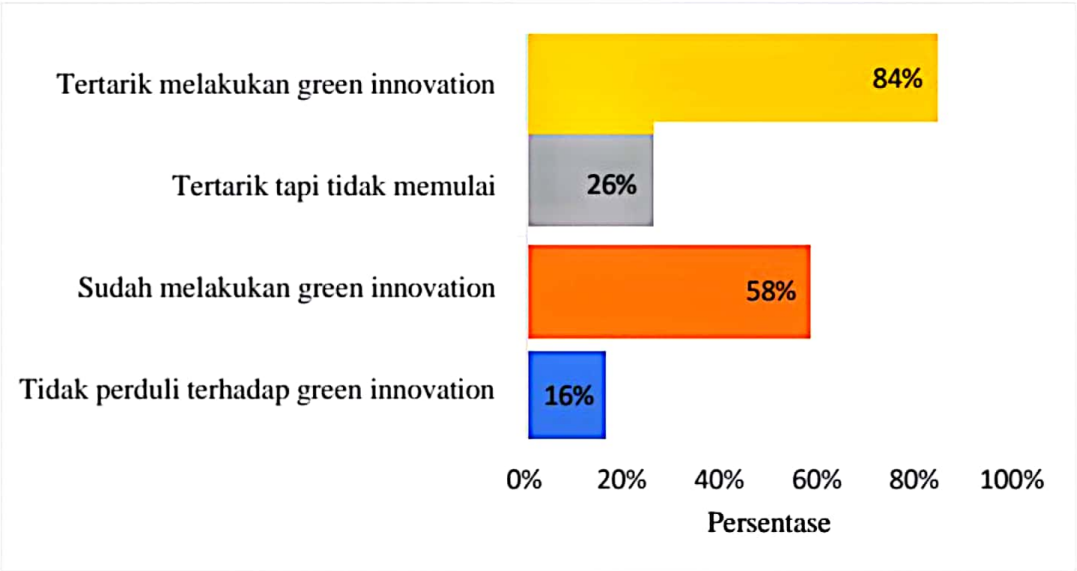
4.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran akan isu-isu lingkungan. Perubahan iklim, polusi, dan penipisan sumber daya alam telah memicu seruan global untuk tindakan yang lebih proaktif dalam melindungi lingkungan (Skordoulis et al., 2022). Di tengah meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, sektor bisnis khususnya kewirausahaan menghadapi tekanan yang semakin besar untuk mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan (Asad et al., 2023). Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang bernilai tambah dalam ekonomi yang melibatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk mencari peluang menuju sukses dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara baru dan berbeda (Octavia et al., 2023). Kewirausahaan harus mendukung program lingkungan seperti mengurangi kotoran, mendorong inovasi, dan pengurangan bahan kimia beracun untuk memenuhi tekanan dari pemerintah dan masyarakat (Muangmee et al., 2021).

Kinerja kewirausahaan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan dari berbagai aspek. Salah satu masalah utama adalah pengelolaan limbah dan dampak lingkungan dari kegiatan produksi kewirausahaan. Banyak kewirausahaan masih menghadapi kendala dalam menerapkan praktik ramah lingkungan karena biaya tinggi untuk teknologi dan proses produksi yang lebih bersih. Selain itu, kesadaran lingkungan di kalangan pemilik kewirausahaan perlu

ditingkatkan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan (Aftab et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai keberlanjutan masa depan, kewirausahaan perlu mengambil langkah proaktif dalam pengembangan dan penerapan strategi-strategi yang ramah lingkungan (Abid, 2022).

Fenomena yang muncul adalah meskipun ada dorongan kuat untuk mengadopsi orientasi ramah lingkungan, banyak kewirausahaan yang masih ragu atau bahkan enggan mengambil langkah tersebut. Beberapa alasan yang mendasari keraguan ini termasuk biaya implementasi yang tinggi, kurangnya akses terhadap teknologi hijau, dan keterbatasan pengetahuan tentang manfaat jangka panjang dari praktik-praktik ramah lingkungan. Selain itu, adanya persepsi bahwa upaya ramah lingkungan mungkin tidak sejalan dengan tujuan finansial jangka pendek menambah keraguan di kalangan pengusaha kewirausahaan.



Gambar 1.1 Data UKM *Green Innovation*

Berdasarkan gambar 1.1 Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menunjukkan minat tinggi wirausaha terhadap

green innovation, dengan 84% dari total keseluruhan kewirausahaan di Indonesia menunjukkan ketertarikan pada aspek tersebut. Namun, implementasi nyata dari minat tersebut masih mengalami kendala dengan hanya 58% dari 84% yang sudah mulai memulai untuk memperbaiki lingkungan, yang artinya hanya sekitar 60% pelaku kewirausahaan yang menjalankannya.

Peneliti dan masyarakat semakin menaruh perhatian kepada penerapan lingkungan hijau atau *green entrepreneurial orientation* (GEO), praktik GEO juga disebut kewirausahaan lingkungan, bisnis ramah lingkungan, atau kewirausahaan keberlanjutan, melibatkan inovasi untuk perlindungan lingkungan (Ebrahimi et al., 2020). GEO muncul sebagai kerangka berharga yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk menyelaraskan strategi bisnis mereka dengan standar etika dan lingkungan (Ishaq et al., 2023). Perusahaan dapat mencapai kinerja kewirausahaan dan keuangan dengan menggunakan penerapan GEO untuk menangkap peluang pasar, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, berinovasi, dan mengambil risiko dengan bijak (Jiang et al., 2020).

Gagasan GEO bertindak sebagai jembatan bagi inovasi bisnis dan telah berkomitmen untuk berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Sejalan dengan aturan pemerintah mengenai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pemerintah mewajibkan kewirausahaan untuk menerapkan inisiatif GEO untuk mencapai keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Tze San et al., 2022). SDGs membutuhkan upaya kolektif dan kerja sama antar pelaku wirausaha dalam mencapai perubahan menuju keberlanjutan dalam menjalankan bisnis.

Praktik-praktik berorientasi SDG menciptakan peluang yang berbeda dalam proses produksi dan distribusi, serta memecahkan masalah bisnis dan dapat meningkatkan kinerja kewirausahaan (Cammarano et al., 2022).

GEO didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengejar peluang potensial yang menghasilkan manfaat ekonomi dan ekologi melalui kegiatan ramah lingkungan (Jiang et al., 2020). GEO memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan dengan memperkenalkan paradigma baru yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan (Muangmee et al., 2021). Hal ini melibatkan tindakan dan penyesuaian proses yang dilakukan suatu organisasi kewirausahaan untuk mempelajari dan menciptakan proses, produk, atau layanan berkelanjutan dengan mengatur sumber daya internal dan eksternal (Ishaq, 2023). Penerapan GEO dapat menjadi langkah strategis yang dapat memfasilitasi proses produksi suatu kewirausahaan dalam membantu meningkatkan kinerjanya (Guo et al., 2020). GEO dapat menjadi pendekatan kewirausahaan yang lebih luas dan sadar lingkungan dengan memprioritaskan tindakan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keunggulan bisnis (Ameer, 2023).

Pengaruh GEO terhadap hasil kinerja kewirausahaan semakin banyak diteliti beberapa tahun terakhir, seperti Majali et al., (2022) di Pakistan menyatakan bahwa kewirausahaan yang tidak menerapkan GEO akan mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh Jiang et al., (2020) di Tiongkok dan Appiah et al., (2023) di Afrika menyatakan bahwa penerapan GEO dapat membantu kewirausahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mengatasi masalah lingkungan.

GEO beroperasi sebagai suatu kumpulan konsep organisasi yang beragam, hal ini mencakup proaktif, inovatif, dan pengambilan keputusan yang secara signifikan membentuk dan memengaruhi hasil kinerja suatu kewirausahaan (Al-Mamary et al., 2022). Dalam konteks ini, *green innovation* menonjol sebagai salah satu konsep yang sangat ditekankan dalam kerangka GEO. Konsep *green innovation* mengacu pada tindakan proaktif serta komitmen perusahaan untuk memasukkan prinsip-prinsip berkelanjutan ke dalam praktik bisnis dan proses pengambilan keputusan mereka (Appiah et al., 2023). Melalui penerapan *green innovation*, pelaku wirausaha didorong untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang inovasi yang tidak hanya menguntungkan kewirausahaan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Muangmee et al., (2021) mengungkapkan adanya keterkaitan langsung antara tingkat keberhasilan GEO dan *green innovation*. Oleh karena itu, meningkatnya tingkat GEO diyakini akan mendorong perkembangan *green innovation* yang pada gilirannya akan membantu perusahaan mempertahankan daya saingnya di pasar. *Green innovation* mencakup penerapan praktik-praktik ramah lingkungan serta pengembangan produk yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan yang dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi biaya produksi.

Menurut Guo et al., (2020) *green innovation* merupakan strategi terfokus pada keberlanjutan yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Menurut Asad et al., (2023) *green innovation* merupakan strategi ramah lingkungan yang mampu mendukung pertumbuhan

jangka panjang perusahaan wirausaha karena inovasi ini memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi dunia usaha. *Green innovation* berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ekosistem organisasi yang kuat dan mengarah pada keunggulan bisnis dengan menarik klien yang sangat menghargai keberlanjutan, membantu memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan reputasi organisasi (Cheng, 2020).

Green innovation memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan melalui berbagai mekanisme (Alshebami, 2023). Pertama, *green innovation* menciptakan peluang baru dalam pasar yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini mencakup pengembangan produk dan layanan yang ramah lingkungan serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk mengurangi jejak karbon dan dampak lingkungan lainnya. Kedua, *green innovation* dapat mengurangi biaya produksi melalui efisiensi energi dan penggunaan bahan baku yang lebih hemat (Ta'Amnha et al., 2023). *Green innovation* dapat meningkatkan profitabilitas bisnis sekaligus meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan harga sumber daya alam. Selain itu, *green innovation* dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat kewirausahaan di pasar yang berubah dinamis karena kesadaran konsumen akan masalah lingkungan semakin meningkat (Tariq et al., 2019).

Penelitian mengenai *green innovation* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya di beberapa negara Asad et al., (2023) meneliti tentang peran *green innovation* dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan pada UKM di Pakistan. Selanjutnya Aftab et al., (2024) meneliti tentang *green innovation* dengan GEO

dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan pada UKM di Italia, dan Muangmee et al., (2021) membahas pengaruh *green innovation* dalam mengurangi biaya produksi melalui efisiensi energi dan penggunaan bahan baku yang lebih hemat pada UKM yang ada di Thailand.

Penelitian mengenai GEO masih sedikit, di Indonesia beberapa penelitian telah mencoba mengeksplorasi korelasinya dengan faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan dan nilai ramah lingkungan. Sebagai contoh, Hugo et al. (2020) memfokuskan perhatian pada hubungan antara pendidikan kewirausahaan, GEO, dan nilai ramah lingkungan terhadap niat berwirausaha ekologi pada Universitas Tarumanegara. Begitu pula dengan penelitian Putra et al. (2022), yang meneliti bagaimana GEO memengaruhi kinerja keberlanjutan pada industri gigi palsu di DKI Jakarta. Sementara itu, Octavia et al., (2023) meneliti tentang peran kewirausahaan perempuan, GEO terhadap kinerja pemasaran pada UKM di kota Jambi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan memfokuskan peran *green innovation* sebagai mediasi antara GEO dan kinerja kewirausahaan di wilayah Sumatera Barat. Pentingnya penerapan *green innovation* mengacu pada implementasi kegiatan proses, produksi, dan layanan yang lebih ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada kinerja kewirausahaan secara keseluruhan, termasuk peningkatan pengetahuan bisnis dan pendapatan. Mengingat kurangnya penelitian yang telah dilakukan pada kewirausahaan di Sumatera Barat, penelitian ini menjadi krusial untuk melengkapi pemahaman tentang dinamika

kewirausahaan, dengan membuka perspektif baru yang berpotensi meningkatkan kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat.

4.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan oleh peneliti terdapat beberapa rumusan masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Apakah penerapan GEO berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat?
2. Apakah penerapan GEO berpengaruh terhadap *green innovation* di Sumatera Barat?
3. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat?
4. Apakah penerapan GEO berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat dengan *green innovation* sebagai variabel mediasi?

4.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh penerapan GEO terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat.
2. Pengaruh penerapan GEO terhadap *green innovation* di Sumatera Barat.
3. Pengaruh *green innovation* terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat.
4. Pengaruh penerapan GEO terhadap kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat dengan *green innovation* sebagai variabel mediasi.

4.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *green innovation* dan penerapan GEO pada kinerja kewirausahaan di Sumatera Barat serta dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang akan datang agar melakukan penelitian lebih dalam. Menambah pengetahuan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya, serta menambah wawasan bagi para pelaku bisnis mengenai pentingnya penerapan GEO dan *green innovation*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat mengenai sumber informasi tambahan penangan pemberdayaan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran agar dapat meningkatkan skala ekonomi dari kewirausahaan. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan di masa yang akan datang.

4.5. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang dilakukan penulis sehubungan dengan penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa sub bab. Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bagian bab sebagai berikut :

BAB I: Bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang membahas tentang variabel yang berkaitan dengan judul penelitian dan pengembangan masing-masing hipotesis.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.